

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ujung tombak untuk mencapai keberhasilan dan berjayanya suatu bangsa - bangsa. Di dalam dunia pendidikan yang menjadi masalah dalam peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut merupakan kelemahan dalam proses pembelajaran yang berujung pada lemahnya hasil belajar. Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada kurikulum yang digunakan (Fadlilah, 2014). Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, dari kurikulum 1947 menjadi kurikulum 2013, dalam upaya mengembalikan kualitas pendidikan di Indonesia (Fadlilah, 2014).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang cerdas. Pelaksanaan prinsip-prinsip pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, baik secara intelektual, emosional dan spiritual. Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan sektor pendidikan patut mendapat prioritas utama.

Berdasarkan hasil observasi di MAS Islamiyah Londut yang telah mengaplikasikan kurikulum 2013, terdapat permasalahan pembelajaran operasional sehingga mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Dalam pembelajaran terapan, siswa kurang gigih dalam belajar, kurang tertarik pada penelitian biologi, dan kurang menghakimi dalam menyeimbangkan ide. Masalah yang dihadapi terkait dengan sikap kerja ilmiah siswa (Merta, 2013). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa bidang Penelitian Biologi - Material Ekosistem yang belum memenuhi Standar Integritas Maksimum/Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). pada bidang studi biologi pada materi ekosistem. Berlandaskan data yang diperoleh dari arsip guru biologi di MAS Islamiyah Londut pada tahun pembelajaran 2021/2022 di Pada semester gasal, 95% siswa

dengan nilai tes biologi lebih rendah dari KKM dengan skor KKM 75 mengklaim peningkatan dan inovasi dalam pembelajaran terapan.

Terobosan yang menarik untuk meningkatkan kualitas belajar adalah menerapkan metode dan model pembelajaran yang baik. Menentukan metode dan model pembelajaran harus disesuaikan sesuai dengan tujuan aset dan peralatan akademik objek pembelajaran. Berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat untuk mendukung proses belajar mengajar, membantu memperjelas makna dari informasi yang dikomunikasikan, sehingga tujuan pembelajaran lebih baik dan lebih lengkap (Nurdyansyah, 2019).

Salah satu media yang digunakan untuk mempelajari biologi adalah lingkungan. Bahan ajar berbasis lingkungan merupakan sumber bahan ajar yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik (makhluk hidup, benda mati, dan kebudayaan manusia). (Srinova, 2019). Lingkungan adalah sarana kondisi biologis eksternal, dan ada banyak ilmu biologi dan lingkungan yang dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek lingkungan biologis. Di dalam lingkungan organisme tersebut terbentuk suatu ekosistem yang dapat dilihat secara langsung serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan. Untuk itu lingkungan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi para pelajar. Kemudian menurut Wulandari, ddk (2016) menyatakan bahwa Media berbasis konteks (Lingkungan) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan konteks (Lingkungan) sebagai tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat pembelajaran (Wulandari, dkk. 2016).

Ekosistem adalah siklus yang terbentuk dari hubungan yang tak terpisahkan dan saling menguntungkan antara organisme dengan lingkungannya (Sulistiwati, dkk. 2016). Dengan demikian ekosistem tidak hanya berupa rantai dan jaring makanan namun dapat diwujudkan dengan bentuk lainnya seperti pemanfaat ekosistem kolam, dengan ini siswa/i dapat menerobos peradaban keilmuan dengan media lingkungan, dan dapat menyelesaikan masalah kependidikan baik secara materialisme dan keilmuan. Di mana peradaban

keilmuan merupakan pohon besar yang akarnya kokoh menancap di bumi dan dari langit pohon itu menjulang memancarkan cahayanya (Gaudah, 2012).

Menurut penelitian terdahulu masih ada banyak tren penerapan sumber belajar yang fokus pada buku, meskipun banyak sumber pengajaran lain selain buku yang digunakan, seperti modul. Pendidik memberikan materi atau topik yang terlalu luas atau terlalu sempit, terlalu luas atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak jelas, dan jenis bahan ajar yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dipelajari. (Sinaga, 2020). Kemudian didapati hasil tingkat pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil belajar menunjukkan bahwa media lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan 86,36% siswa mencapai N-Gain rata-rata dan hanya 9,09% yang mencapai N-Gain rendah. Siswa merespon positif pembelajaran melalui penggunaan media berbasis lingkungan (Srinova, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X MAS Islamiyah Londut 75,3% siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ekosistem dan siswa merasa perlu menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan pada materi ekosistem. Dengan adanya media pembelajaran berbasis lingkungan ini diharapkan para pengajar dapat menahluukkan akal serta siswa/i yang melaksanakannya dari orang-orang yang hidupnya keras menjadi manusia yang hidupnya cerdas, yang dapat mendobrak dunia pendidikan, serta memenuhi syarat strata pendidikan nasional yang terkandung dalam undang-undang No.20 Tahun 2003. Hal ini lah yang mewujudkan ide Penulis mengenai pendidikan di pedesaan yang mana sekolah belum memiliki laboratorium dan fasilitas yang memadai. Berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas, Penulis mengajukan masalah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X MIA MAS Islamiyah Londut Labuhanbatu Utara”***.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berupa komunikasi satu arah, karena pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
2. Nilai siswa kurang dari KKM.
3. Belum adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam penjelasan materi ekosistem.
4. Belum adanya media berbasis lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem.

1.3 Rumusan Masalah

Seiring dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media berbasis lingkungan pada materi ekosistem?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem?

1.4 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis lingkungan.
2. Materi yang akan diberikan dibatasi pada pokok bahasan ekosistem.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester 2-MAS Islamiyah Londut T.P 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media berbasis lingkungan pada materi ekosistem.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat di cakup antara lain :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini akan memberikan inovasi dalam pembelajaran biologi untuk mengatasi permasalahan- permasalahan pembelajaran dan meningkatkan mutu belajar khususnya pada materi ekosistem.

b. Manfaat praktis

1. Siswa

Penelitian berupa aplikasi media pembelajaran berbasis konteks (Lingkungan) ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menyerap atau menangkap materi pembelajaran (ekosistem) lebih cepat dari biasanya.

2. Guru

Penelitian ini berupa penerapan materi pembelajaran berbasis lingkungan harus membantu dan memfasilitasi guru dalam memberikan materi dan latihan penilaian siswa pada materi ekosistem.

3. Sekolah

Penelitian ini berupa penerapan media pembelajaran lingkungan diharapkan dapat meningkatkan sumber belajar pada materi pembelajaran biologi khususnya materi ekosistem.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda ketika mengeksplorasi setiap variabel dalam penelitian ini, perlu untuk menetapkan definisi kerja untuk menjelaskan hal ini, dalam penelitian ini meliputi:

1. Media pembelajaran berbasis konteks (Lingkungan) adalah sumber belajar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar siswa (mahluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia).
2. Ekosistem adalah ekosistem yang terbentuk dari suatu hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan antara organisme dengan lingkungannya.

